

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. karena merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. oleh karena itu di butuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Sebab, keluarga yang paling dekat dan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Karena pendidikan yang pertama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Sikap anak di sekolah akan dipengaruhi oleh sikap yang di ajarkan oleh orang tua.

Menurut ajaran islam, orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran

¹Kartini,Kartono, *Psikologi Wanita*, (Bandung:Mandar Majur, 1992) hal.92

pendidikan. Sebab orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak dan secara alamiah memiliki kesempatan yang paling besar untuk mewarnai pribadi anak di masa depan.² Jadi orang tua hendaknya mendidik dan membimbing anaknya sejak lahir, karena untuk membentuk anak menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, dan agamanya.

Anak memerlukan suatu dorongan yang ekstra dari orang tuanya. Orang tua selain sumber pemenuhan sarana prasarana belajar, juga sebagai pemberi motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Dengan diberikan motivasi dari orang tua maka akan mendorong anak untuk melakukan aktivitas yang positif, sehingga secara tidak langsung akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu semakin banyak motivasi yang diberikan oleh orang tua maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar sampai perguruan tinggi.³

Masalah yang dihadapi orang tua saat ini adalah kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua. Banyak orang tua yang memiliki pekerjaan yang sangat terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga waktu orang tua sangat sedikit untuk mendidik dan memperhatikan anak, akibatnya komunikasi antara anak dan orang tua sangat berkurang. Orang tua yang tidak

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal.39.

³ Maimuna Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal.20.

bekerja diluar rumah biasanya mempunyai waktu yang lebih lama untuk mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anaknya.

Masalah lain yaitu, keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak hanya terfokus pada pemilihan sekolah-sekolah yang elit saja. Ketika anak sedang dalam proses pendidikan, orang tua kurang memiliki peran terhadap anaknya. Bahkan ada orang tua yang sama sekali tidak peduli dengan anaknya, dengan kata lain memperhatikan atau memberi perhatian anak sedang belajar dirumah atau membuat pekerjaan rumah . Sedangkan, pada diri setiap anak membutuhkan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu atau biasa disebut dengan motivasi. Dengan diberikannya motivasi dari orang tua terhadap anak dalam belajar, maka akan mendorong anak untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga secara tidak langsung akan berdampak baik pula terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas memiliki motivasi belajar yang baik, dimana dapat diamati dari antusias siswa yang aktif bertanya, mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, ada juga siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran. Pada saat guru mengajar di depan ada siswa-siswa yang tidak mendengarkan, main-main, menyanyi, memukul meja dan ada juga siswa susah di tegur. Dalam hal ini guru harus memberikan peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif tetapi menyenangkan.

Agar terciptanya suasana kelas yang baik, dan motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTS N 4 Sleman”

Secara teori dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak menekankan betapa pentingnya peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kedepannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan berguna untuk kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah :

Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTS n 4 sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan :

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTS n 4 sleman.

2. Manfaat Penelitian

⁴ Observasi Praktek Pengalaman Lapangan di MTS N 4 Sleman, (Sleman ; 2 Agustus – 2 September 2018)

a. Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan memperkaya keilmuan atau sebagai sumber pustaka khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

b. Praktis

Dilihat dari aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Orang tua, sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. sehingga diharapkan orang tua senantiasa memberikan pola asuh yang baik untuk anak-anaknya sehingga anak mampu memiliki motivasi yang baik pula.
2. Guru, sebagai bahan informasi tentang motivasi belajar siswa dengan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan guru dan orang tua dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai.
3. Peneliti yang akan datang dapat memberikan ilmu yang dapat digunakan untuk bekal di masa depan yang berkaitan dengan pola asuh.

D. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulisan penelitian, maka disusun dengan sistematika yang disusun dengan dibagi ke bab-bab, yang masing-masing bab-bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang kajian pustaka, kerangka teori, teori pola asuh orang tua, teori motivasi belajar siswa, kerangka berfikir dan rumusan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil dan pembahasan penelitian seperti profil sekolah, tahap pelaksanaan penelitian, analisis data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V memuat tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.